

## **Pelatihan Amaliyah ASWAJA Berupa Doa Qunut Dengan Menggunakan Media Gambar ( Tulis) Untuk Kelas VII MTs. Taswirul Afkar Surabaya**

**Nurul Istiqomah  
Nelud Darajatul Aliyah**

Fakultas Agama Islam Universitas Sunan Giri Surabaya  
[syifa1072002@gmail.com](mailto:syifa1072002@gmail.com)

### **Abstrak**

Berangkat dari misi visi MTs. Taswirul Afkar “ Terwujudnya peserta didik yang berprestasi, cerdas, berakhlakul karimah dan berwawasan Ahlussunnah Wal jama’ ah” . mengambil kutipan dari *maqolah Al Muhafadhotu ‘alaqodimissholih wal akhdzu bi jadidil ashlah* yang artinya memelihara suatu hal baik yang masih relevan dan menambah hal-hal yang lebih baik tanpa meninggalkan sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Mts. Taswirul Afkar memiliki muatan lokal yang salah satunya adalah mata pelajaran Aswaja. Akidah ahlussunnah wal jama’ah dalam hal ini selalu memberikan ideologi diberikan kepada peserta didiknya untuk bekal pengetahuan kelak hidup bermasyarakat ketika dewasa mengenal dunia lebih luas. Sebagai antisipasi agar tidak mudah terpengaruh dan kadang sampai terjerumus dalam komunitas ekstrim bahkan cenderung radikal. Diantara amaliyah Aswaja yaitu Doa Qunut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode kualitatif, dengan subjek pengabdiannya adalah siswa kelas VII yang teknik pengumpulan data dengan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Pepatah mengatakan “ bisa karena terbiasa” doa qunut yang dibaca saat sholat subuh menjadi beban bagi siswa yang tidak hafal. Upaya untuk menyemangati beribadah maka digunakan media tulis agar terbiasa dibaca pada yang akhirnya berujung hafal.

**Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Sekolah, Pelatihan, amaliyah ASWAJA, doa qunut, media, MTs. Taswirul Afkar Surabaya.**

### **Abstract**

Departing from the mission and vision of MTs. Taswirul Afkar "Creating students who are outstanding, intelligent, have good morals and have the insight of Ahlussunnah Wal Jama'ah". taking a quote from *maqolah Al Muhafadhotu 'alaqodimissholih wal akhdzu bi Jadidil ashlah* which means maintaining something good that is still relevant and adding better things without abandoning something that already existed before. Mts. Taswirul Afkar has local content, one of which is the Aswaja subject. In this case, the ahlussunnah wal jama'ah creed always provides an ideology given to students to provide knowledge for future life in society when they grow up to know the wider world. As a precaution against being easily influenced and sometimes falling into extreme communities that even tend to be radical. Among Aswaja's practices is the Qunut Prayer. In this research, qualitative methods were used, data collection techniques using observation, interviews and documentation. The saying "you can get used to it" says the qunut prayer that is read during the morning prayer becomes a burden for students who don't memorize it. In an effort to encourage worship, written media is used to get used to reading, which ultimately leads to memorization.

**Keywords: Effectiveness, ASWAJA practice, qunut prayer, media, MTs. Taswirul Afkar Surabaya**

## PENDAHULUAN

Suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri dari beberapa komponen antara lain : tujuan pembelajaran, adanya materi pelajaran, sebuah kegiatan belajar mengajar, beberapa metode, sumber belajar, sebuah evaluasi, dan adanya media belajar bisa dikatakan sistem Pembelajaran. Salah satu unsur yang harus disediakan dalam dalam proses belajar adalah Media belajar. harapan proses belajar bisa berlangsung dengan efektif dan menyenangkan adalah dengan cara memanfaatkan media belajar yang sesuai, dan cocok dengan kebutuhan (Nurhayati, Lias Hasibuan, 2021).

Pembiasaan merupakan upaya yang dilakukan untuk tercapainya sebuah tujuan. Begitu juga tujuan pembelajaran dan bisa dijadikan metode pembelajaran. salah satu bentuk pembelajaran adalah menanamkan nilai- nilai pengetahuan dilakukan dengan metode pembiasaan. Metode ini merupakan salah satu metode Pendidikan yang memfokuskan pada karakter berbentuk penanaman kebiasaan. Adapun konteks dari kebiasaan itu sendiri adalah sebuah cara untuk bertindak dan melakukan aksi yang terus menerus ( kontiyu) tanpa ada paksaan secara otomatis ( hery Noer, 2003).

Menanamkan nilai- nilai moralitas kepada peserta didik dapat diberikan melalui metode yang cukup efektif yaitu dengan pembiasaan. Untuk penanaman nilai- nilai tersebut pada diri peserta didik akan termanifestasi didalam kehidupan yang akan datang. Apalagi dalam praktek ritual beribadah, misal rajin beribadah seperti sholat, mengaji Al- Qur' an, puasa wajib maupun sunnah, bersedekah atau ibadah lainnya dari kebiasaan tersebut akan menjadi bagian dari dirinya melahirkan ke- istiqomhaan. Nilai- nilai moral yang ada pada dirinya pasti tertanam kuat dan menginspirasi setiap laku baik dalam perbuatan maupun perkataan juga pola pikir (Mustiqowati, 2018).

Terkadang pembiasaan diawali dengan keterpaksaan, tapi karena demi kebaikan berangsur- angsur dipaksa akhirnya jadi terbiasa. Semua perbuatan, baik berupa ibadah maupun pekerjaan atau perilaku dalam kehidupan sehari- hari akan menjadi sesuatu yang melekat dan jadi bagian dari diri dan tak bisa dihindari. semua dilakukan dengan senang hati dan mudah, bahkan jika sudah menjadi kebiasaa dimasa sekarang tidak akan mudah diganti atau dihilangkan akan terus berlangsung sampai masa tua.

Pembiasaan dapat diterapkan dengan melakukan beberapa hal yaitu : 1) ditanamkan ( dimulai) sejak dini, hal ini bisa diteNerapkan sebelum mempunyai kebiasaan yang berlawanan. 2) dilakukan secara berulang- ulang ( terus – menerus) dan teratur yang pada akhirnya menjadi kebiasaan otomatis. 3) diusahakan dengan konsekuen dalam arti tetap berpegang teguh pada prinsip awal yang dilakukan. 4) apa yang jadi kebiasaan bermula secara mekanistik dan terpaksa akhirnya condong kepada kata hati.

Amaliyah Aswaja dikategorikan sebagai usaha atau perilaku dengan hati, ucapan dan perbuatan yang berhubungan keagamaan untuk lebih dekat kepada Allah melalui ajaran Ahlussunnah Wal Jama' ah. Bisa dilihat ciri khas karakteristik dari ajaran Aswaja terletak pada 4 pilar yakni : *Tawwassut, Tawazun, I' tidal dan Tasamuh*. dalam bidang teologi mengikuti faham Al- Asy'ari dan Al- Maturidi. Dibiidang fiqih mengikuti salah satu dari empat Madzhab yang di ikuti ( Hanafi, Maliki, Syafi' I dan Hanbali). Sedangkan untuk Tasawuf mengikuti Imam Junaidi al- Baghdadi dan imam Ghozali.

Diambil dari buku fiqih sholat terlengkap karangan Abu Abbas Zain, Pendapat dari imam Malik dan Imam Syafi' i. membaca doa qunut saat sholat subuh baik sholat berjama' ah ataupun sedirian hukumnya sunnah muakkad, tidak diwajibkan namun diajarkan. Ada perbedaan antara dua imam, untuk Imam malik berpendapat saat sholat subuh pada rokaat kedua, doa qunut dibaca sebelum ruku' jika lupa membaca tidak diharuskan sujud sahwi. Sedangkan untuk imam Syafi' i dibaca setelah ruku'. Jika doa qunut lupa dibaca diharuskan sujud Sahwi.

Dijelas dalam salah satu hadist qunut yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Rosulloh S. A. W kepada Sayyidinal Hasan ( cucu beliau) adalah qunut saat sholat witir. Namau ada Pendapat lain di hadist lain bahwa qunut dilakukan pada saat sholat subuh dan sholat witir. sehingga muncul Hadist kontraferensi, yang terdapat Abu Daud mengatakan qunut dibaca saat sholat witir saja, sedangkan imam Al- Baihaqi menyebutkan doa qunut dibaca saat sholat subuh.

Penjelasan diatas tidak menjadi kendala untuk tetap menyampaikan materi doa qunut kepada peserta didik dan menjadi sebuah pembiasaan doa yang harus dibaca baik pada sholat wajib subuh maupun sholat sunnah witr. Tidak hanya sekedar diketahui, tapi dianjurkan untuk dihafalkan, sebagian peserta didik sebagian hafal dan sebagian lagi tidak hafal. Untuk memudahkan peserta didik praktek doa qunut dibaca dengan baik dan benar sesuai huruf dan mudah diingat bagi peserta didik yang belum hafal.. maka penulis yang sekaligus merangkap penyampai materi ( guru) berusaha untuk mencapai cara pembelajaran yang efisien dan kreatif untuk memacu semangat proses belajar mengajar dan usaha untuk meraih tujuan pengajaran, maka dipilih media yang praktis dan sederhana.

Pemikiran yang muncul diawal adalah ditulis memang kesannya sederhana dan seadanya, di zaman teknologi dan digital para era saat ini. Guru diharuskan untuk bisa mengikuti zaman. Menggunakan computer, Lcd, aplikasi yang saat ini bermacam- macam atau semua media yang disediakan sekolah untuk kreatif dalam penggunaan media. Tidak berhenti sampai disini, walaupun kesannya sederhana yang penting tujuan dari proses belajar mengajar tersampaikan digunakalah media sederhana, dengan biaya murah dan memacu kemampuan siswa. Apalagi media tersebut adalah hasil karya siswa yang menjadi kebanggaan dirinya sendiri untuk kemudahannya membaca.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pembiasaan**

Cara pembentukan sikap dan perilaku yang dilakukan berkali- kali atau berulang- ulang sampai menjadi sebuah rutinitas atau kebiasaan yang sifatnya otomatis dinamakan Pembiasaan. Peserta didik akan menjadi terbiasa dengan sesuatu dan semua akan menjadi hal yang menyenangkan jika sebuah pembiasaan baik diterapkan dalam kehidupan sehari- hari, ada yang dilakukan secara sendirian maupun secara bersama- sama yang relative dan bersifat otomatis. Sehingga tercapainya sebuah kompetensi pembelajaran pada diri.

### **ASWAJA**

Kata Aswaja kepanjangan dari "*Ahlusunnah wal Jama' ah*" terdiri dari 3 kata, *Ahlun* memiliki beberapa arti, keluarga, pengikut, dan penduduk. Sedangkan menurut KH. Sirajuddin Abbas *Ahlun* artinya golongan atau keluarga, atau orang yang mempunyai atau menguasai.

Arti kata *As- Sunnah* menurut K.H. Hasyim Asy' ari diartikan sebagai tarekat atau jalan, yaitu jalan yang diridhoi Allah SWT, sebagaimana jalan yang ditempuh oleh Rosulloh SAW. Untuk kata *Al- jama' ah* berasal dari *Al- Jamu'* artinya mengumpulkan sesuatu yang mendekatkan diri sebagian dengan sebagian lainnya. Selain itu *jama' ah* juga diartikan kaum yang bersepakat dalam suatu masalah atau orang- orang yang memelihara kebersamaan dan kolektif dalam mencapai satu tujuan.

*Ahlussunnah wal jama' ah* karakteristiknya terletak pada *Al- Qur' an*, *Al- Hadist*, *Ijma'* dan *Qiyas*. Sedangkan dalam bermasyarakat mempunyai empat prinsip, yaitu: *Tasamuh* ( toleran ), *Tawazun* ( seimbang), *Tawasuth* ( garis tengah ) dan *I' tidal* ( adil). Dengan kesemua karakter dan prinsip yang disebutkan tadi golongan *Ahlussunnah wal jama' ah* adalah kelompok atau golongan yang menjadi contoh dalam bersikap juga berperilaku. Dalam bertindak bersifat membentuk serta menjahui segala bentuk pendekatan secara keras ( ekstrim).

Maksud dari secara garis besar pelajaran Aswaja adalah muatan lokal yang mempunyai ruang lingkup khusus yaitu pada aspek Akidah, fikih, dan akhlak ( *Tasawwuf* ). MTs. Taswirul Afkar Surabaya adalah madrasah ( sekolah ) yang menerapkan muatan lokal mata pelajaran Aswaja. Pelaksanaan pembelajaran

ini menyesuaikan misi Aswaja yaitu, mencetak dan mewujudkan manusia yang mempunyai pengetahuan, rajin beribadah, otaknya cerdas, manusia yang produktif, bersifat jujur, adil, disiplin dan toleransi, serta menjaga keharmonisan secara pribadi dan dalam hidup bermasyarakat ( sosial ) dalam rangkang melestarikan budaya Ahlussunnah wal jama' ah ( amar ma' ruf nahi munkar ).

### **Definisi Media**

Salah satu ahli memberikan definisi tentang kata media. Sebuah penjelasan, Media merupakan alat penyampai atau perantara yang bisa membantu seseorang untuk memberikan dan memperoleh pesan juga pengetahuan. Kata Media bermula dari Bahasa latin, bentuk jamak dari kata “*evied*” yang artinya secara *harfiah* penghubung, pengantar atau perantara.dari pengantar/ penyampaian pesan dan pengetahuan kepada penerima pesan dan pengetahuan.

Penggunaan media dan metode pembelajaran merupakan salah satu penunjang terwujudnya efektivitas pembelajaran. Media harus benar- benar digunakan sebagaimana mestinya dan sebaik mungkin untuk di dimanfaatkan. Begitu pula saat proses belajar mengajar berlaku untuk para pendidik ( guru ) agar lebih kreatif dan bijak dalam memanfaatkan media, (suci 2020). Terkadang pembiasaan diawali dengan keterpaksaan, tapi karena demi kebaikan berangsur- angsur dipaksa akhirnya jadi terbiasa.

Macam macam dari Media pembelajaran ada banyak, tapi yang selama ini dipakai di golongan menjadi 3 macam: media *visual*, media *audio* dan media *audio visual* ( mahmud ismail). Untuk media yang dipake dalam penelitian ini adalah media yang berbasis visual.

### **PRINSIP DALAM PENGEMBANGAN MEDIA**

Mengembangkan media pembelajaran harus benar- benar bijak memilih media apa yang efektif dan efisien. Maka ada beberapa prinsip yang harus dijadikan panduan. Dengan membuat sebuah perbincangan yang harus dibahas dan dicari jawabannya (Ahmad Khoiri, 1976) . Adapun cakupan dari pembahasan antara lain :

1. Sebesar apa capaian dalam penggunaan media yang dipakai dalam tujuan pembelajaran?
2. Apakah sudah sesuai penggunaan media yang dipakai dengan tujuan pembelajaran?
3. Apakah dapat membantu dan menjamin pemahaman kepada peserta didik akan persepsi dan interpretasi materi pelajaran ?
4. Apakah dalam persiapan dan penggunaan media sudah efisien?
5. Apakah ada cara- cara yang harus ditempuh supaya media tersebut efektif?

### **Media Gambar ( Berupa Tulisan )**

Salah satu bentuk media Pendidikan yang paling mudah, sering dipakai dan mudah untuk dibuat. Apalagi karya dari diri sendiri adalah media gambar berupa tulisan dan dibentuk dengan kreatifitas diri sendiri. Ada pepatah Cina “ gambar ( tulisan ) mewakili seribu kata lebih banyak daripada berbicara”.salah satu contoh media visual adalah gambar ( tulisan ) yang dibuat semenarik mungkin.

Alat- alat yang dijadikan Media visual harus alat – alat yang “*visible*” artinya dapat dilihat.Penyajian pengetahuan dapat disampaikan bermacam- macam cara salah satunya dengan media, baik gambar ( tulisan ) yang menarik. Yang mana kesemua itu disampaikannya informasi yang didasari

regulasi psikologi, yang mana seseorang akan mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan baik dari hal yang dilihat dari pada yang didengarkan ataupun yang dibaca.

Media pembelajaran, visual yang berupa gambar dan tulisan dapat melewati divisi ruang dan waktu, sifatnya memang sederhana, tapi mengandung banyak manfaat. Dalam pembelajaran Aswaja cara- cara yang ditempuh tidak lepas dari usaha menggunakan media gambar ( tulisan) yang mana disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, disesuaikan dengan jenjang dan perkembangan siswa dalam upaya untuk memacu semangat dan kreatifitas. Karena dengan menggunakan media tersebut siswa dapat membaca dengan mudah dan cepat dihafalkan. Setelah metode ceramah, mengarahkan bacaan dengan berulang- ulang. Selanjutnya tugas penulisan Doa qunut.

Penggunaan gambar berupa tulisan yang dibuat sendiri, dikertas Astro yang warna- warni membuat siswa terkesan, dapat menimbulkan kemauan dan meningkatkan semangat dalam menghafal Doa qunut. Ketika minat dan perhatiannya muncul maka siswa lebih memfokuskan konsentrasi terhadap apa yang diajarkan kemudian dihafalkan. Semakin kuat hafalan dalam ingatannya dan tertanam lama dalam otaknya.

Dalam penggunaan media ini, ada acara- cara yang harus dilakukan saat menyampaikan materi oleh guru, langkah pertama pemilihan gambar atau tulisan sesuai dengan materi diberi contoh beberapa gambar yang menarik, kemudian siswa mempersiapkan bahan antara lain alat tulis, krayon dan kertas astro warna yang sesuai dengan selera, langkah ke tiga menulis doa qunut sesuai dengan contoh. Dilanjutkan dengan aktifitas siswa menuis sesuai dengan kreatifitasnya ditulis dengan baik, bagus dan indah untuk dilihat.

Ada pemaparan sejumlah karya hasil sebuah penelitian yang menganalisis mengenai penggunaan media dalam pembelajaran. Yaitu “ Peranan media gambar dalam pengajaran *Mufrodah* di TK Raudhotul Athfal IAIN Sunan Kalijaga” oleh Muhtadir di tahun 2001. Dan diambil kesimpulan media gambar terbukti mampu meningkatkan anak didik dalam menguasai kosakata (*mufrodah*).

Sedangkan penelitian kedua oleh Marcitha tahun 2010 yang telah meneliti diberi judul “ Efektifitas metode langsung (*mubasyarah*) dengan menggunakan media gambar dalam pengajaran *mufrodah*” penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan metode *Mubasyarah* dengan penggunaan media dan mengetahui hambatan dan kesulitan yang dihadapi sehingga menemukan solusi yang terbaik.

Menela’ ah dari kedua penilitin diatas, membuktikan penggunaan media dalam pembelajaran sangat efektif membantu peserta didik untuk lebih memahami dan menerima materi. Sedangkan untuk tenaga pendidik sebaiknya kreatif dan mempersiapkan media dengan bermacam- macam kreasi bentuknya. Sehingga dapat menumbuhkan meningkatkan prestasi siswa untuk pembelajaran terutama aspek penguatan hafalan.

## **KESIMPULAN**

Pada akhir pembahasan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan, bagi tenaga pendidik kualitas peserta didik pada saat proses belajar dan mengajar dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang menjadi sarana dan alat bantu yang digunakan sebagai fasilitas atau alat komunikasi guna memberi informasi dan penyampai pesan pengetahuan yang berasal dari bermacam- macam sumber untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

MTs. Taswirul Afkar Surabaya untuk muatan lokalnya adalah pelajaran Aswaja, yang mana disamakan dan disatukan antara visi Aswaja itu sendiri dan visi misi madrasah tempat penelitian, yaitu

untuk mewujudkan peserta didik yang berpengetahuan, giat dan rajin beribadah, produktif, cerdas, toleransi, disiplin tinggi, jujur dan adil. Senantiasa menjaga keharmonisan secara pribadi juga saat hidup bermasyarakat melestarikan budaya “ *Ahlusunnah wal Jama’ ah*” dan *Amar Ma’ ruf Nahi Mungkar*.

Pendidikan di era teknologi saat ini, banyak sekali ragam media pembelajaran yang bermunculan di zaman modern. Namun pada dasarnya semuanya memiliki kegunaan juga manfaat yang sama dalam rangka meningkatkan dan mencapai tujuan pembelajaran. efektif dan efisien. Untuk langkah efektif dalam sebuah pembelajaran yaitu dengan menggunakan media.

Tulisan ini adalah ikhtiar untuk menghimbau pembaca, khususnya tenaga pendidik untuk benar-benar dapat menggunakan dan memanfaatkan media untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai apa yang keinginan.

## REFERENSI

Majid, Abdul. *Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012

Tafidz, Rokhman. *Implementasi Nilai- nilai ASWAJA menurut Nahdlatul Ulama dalam membentuk Akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Ribbatul Muta’ alimin Pekalongan*, skripsi UIN Wali Songo, Jakarta, 2018.

Savi’ i, Muhkhamad. *Implementasi mata pelajaran ASWAJA dalam pembentukan Karakter di MA Darul Ulum Panarangan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi IAIN Metro Lampung Songo, Jakarta, 2018.

Ma’ tsumah, Umi. *Implementasi pembelajaran Muatan lokal matapelajaran Ahlussunah Wal Jama’ ah( ke NU an) di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ngadiasih*. Skripsi STAIN Kediri, Kediri, 2017.

Angkowo, R dan A. Kosasih, *Optimlasi Media Pembelajaran*, Jakarta: PT grasindo, 2007

Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* , Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2006.

Muhtadir, “*Peranan Media gambar dalam pengajaran Mufrodad di Tk. Raudhotul Athfal IAIN Sunan Kalijaga*”, Skripsi, fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

Miarso, Y. H (2008). “*Peningkatan kualitas Guru dalam Persepektif Teknologi Pembelajaran* “ Paper.

Nur Hayati, N. H. (2021). Filsafat Ilmu Peranan Ilmu Untuk Kemajuan Perkembangan Ilmu pengetahuan. *TASAMUH Jurnal Studi Islam*, 13(2)

Muhibbin , S. (2008). *Psikologi Belajar dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Lampiran dan Dokumentasi Kegiatan



Media Gambar/ Tulis  
Doa Qunut

